



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI LATIHAN MEMBUAT BOLA
PADA ANAK PAUD AL-AZHAR KELOMPOK B
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**SISKA EPRIANI
NPM A11111036**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI LATIHAN MEMBUAT BOLA
PADA ANAK PAUD AL-AZHAR KELOMPOK B
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**SISKA EPRIANI
NPM A11111036**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI LATIHAN MEMBUAT BOLA
PADA ANAK PAUD AL-AZHAR KELOMPOK B
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**SISKA EPRIANI
NPM A11111036**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I



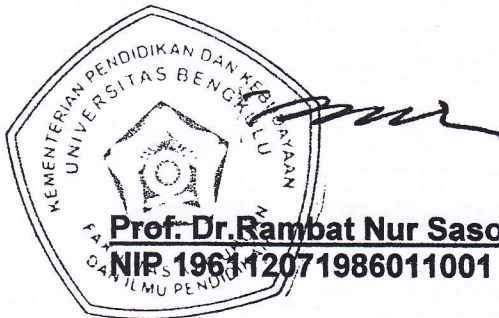
**Drs. Asep Suratman, M.Pd
NIP 195210151986031001**

Pembimbing II



**Dra. Yulidesni, M.Ag
NIP 195707251985032001**

Dekan FKIP UNIB



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP 196112071986011001**

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP 196101231985031002**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI LATIHAN MEMBUAT BOLA
PADA ANAK PAUD AL-AZHAR KELOMPOK B
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

NAMA : SISKAPRIANI

NPM : A11111036

Telah diberitahukan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Januari 2014

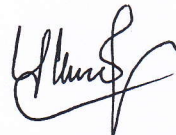
Pukul : 08.00 s/d Selesai

Tempat : SMA N 1 Bengkulu Selatan

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II

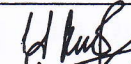


Drs. Asep Suratman, M.Pd
NIP 195210151986031001



Dra. Yulidesni, M.Ag
NIP 195707251985032001

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Asep Suratman, M.Pd		10/2 2014
Penguji II	Dra. Yulidesni, M.Ag		10/2 2014
Penguji II	Drs. Syafrizal, MA		9/2 14
Penguji IV	Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd		7/2 2014

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI LATIHAN MEMBUAT BOLA PADA ANAK PAUD AL-AZHAR KELOMPOK B KABUPATEN BENGKULU SELATAN

**NAMA : SISKAPRIANI
NPM : A11111036**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berdasarkan penamatan peneliti dalam kegiatan belajar masih adanya kemampuan motorik halus anak yang masih kurang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui latihan membuat bola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu: untuk mengetahui melalui latihan membuat bola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Subjek penelitian berjumlah 12 anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi. Alat pengumpulan data dengan teknik observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Pada siklus 1 keberhasilannya menunjukkan aspek kesungguhan anak dalam membuat bentuk bola mendapat kriteria sangat baik 6 orang anak (50%), kriteria baik 3 orang anak (25%), kriteria sedang 2 orang anak (16%) dan kriteria kurang 1 orang (8%), aspek kerapian dan kebersihan anak dalam membuat bola mendapat kriteria sangat baik 5 orang anak (41%), kriteria baik 3 orang anak (25%), kriteria sedang 2 orang anak (16%), kriteria kurang 2 orang (16%). Kecepatan anak dalam membuat bola dengan benar mendapat kriteria sangat baik 6 orang anak (50%), kriteria baik 4 orang anak (33%), kriteria baik 2 orang anak (16%). Pada siklus 2 keberhasilannya menunjukkan aspek kesungguhan anak dalam membuat bentuk bola mendapat kriteria sangat baik 12 orang anak (100%), aspek kerapian dan kebersihan anak dalam membuat bola mendapat kriteria sangat baik 10 orang anak (83%), kriteria baik 2 orang anak (16%). Saran bagi guru untuk meningkatkan motorik halus anak harus pilihlah media yang tepat dan mudah dimengerti anak.

Kata Kunci: Kemampuan, motorik halus, bola

ABSTRACT

IMPROVING ABILITY SMOOTH MOTORIK OF CHILD THROUGH PRACTICE MAKE BALL AT CHILD GROUP B PAUD AL-AZHAR KABUPATEN BENGKULU SELATAN

BY

NAME : SISKAPRIANI

NPM : A11111036

This research motivated by based on the researcher observation in learn activity there was ability of smooth motorik of child which still less. Formula this research internal issue were: what did practice make ball can improve ability of smooth motorik of child. As for target of research this class action that was: to know through practice make ball can improve ability of smooth motorik of child. Subjek amount to 12 child. Research method which used in this research descriptive by using 2 cycle, each every cycle consist of planning, execution, evaluation and observation, reflection. Instrument collecting data with observation technique, and documentation. While data analysis the used was technique percentage. At the first showed that aspect seriousness of child in making ball form got very good 6 child (50%), good criterion 3 child (25%), fair was 2 child people (16%) and less criterion 1 people (8%), accuration aspect and hygiene of child in making ball get criterion very good 5 child (41%), good criterion 3 child (25%), fair criterion 2 child (16%), charcoal criterion 2 people (16%). Speed of child in making ball truly got criterion very good 6 child (50%), good criterion 4 child (33%), good criterion 2 child (16%). At cycle 2 showed that aspect seriousness of child in making ball form got criterion very good 12 child (100%), accuration aspect and hygiene of child in making ball got criterion very good 10 child (83%), good criterion 2 child (16%). Suggestions to teacher to increase smooth motorik of child have to understood and choose correct media for children

Key words: Ability, smooth motorik, ball

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKI EPRIANI

NPM : A11111036

Program Studi : S1 PAUD

Fakultas : KIP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Bengkulu 2014
yang membuat pernyataan

SISKI EPRIANI
NPM A11111036

Motto

- ❖ *Orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang baik akhlaknya*
- ❖ *Kejujuran modal utama untuk menjalani hidup*
- ❖ *Kesabaran adalah kunci dari semua kebaikan yang ingin dicapai*
- ❖ *Orang yang sukses adalah orang yang berani mengambil resiko, orang yang berani bangun ketika ia jatuh dan orang yang berani menunjukkan bahwa ia bisa.*

Berjuta kebahagiaan menyelimuti sanubari, saat satu sisi terlewati ku ingin mereka juga merasakan kebahagiaan ini karena aku bisa bahagia ini juga karena mereka. Karya ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orangtuaku dan kedua mertuaku yang selalu mendorong dan membantuku untuk menyelesaikan studi ini*
- ❖ *Suamiku tercinta (man) yang selalu setia menemaniku selama aku duduk dibangku kuliah sampai aku menyelesaikan studi ini*
- ❖ *Saudara dan jiran tetanggaku yang juga memberikan semangat dan dorongan kepadaku agar aku bisa menyelesaikan studi dengan baik, dan selalu menunggu kesuksesanku meraih impianku.*

Almamaterku, UNIB Tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat karunia hidayah-Nyalah, hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan membuat bola pada anak PAUD AL-Azhar Kelompok B Kabupaten Bengkulu Selatan.**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh pihak yang telah membantu dan memberikan saran, dorongan, motivasi, hingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu.
3. Drs. Asep Suratman. M.Pd dan Dra. Yulidesni, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, masukan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Pramareta Anggiawati, S.Pd. selaku kepala PAUD AL-Azhar Kabupaten Bengkulu Selatan.

5. Kedua orang-tua peneliti serta kakak dan adik saya juga memberikan dorongan dan do'a yang tulus dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan peneliti yang lagi duduk di bangku kulia S1 PSKGJ yang juga memberikan semangat serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Walaikumsalam wr.wb

Bengkulu, 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMA JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	7
B. Acuan Teori Rancangan alternatif atau Disain Intervensi	12
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	13
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian	21
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Indikator Keberhasilan	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	33
B. Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	41
B. Rekomendasi	41

DAFTAR PUSTAKA	43
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	19
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	20
Tabel 3.3 Jadwal Proses Mengajar	21
Tabel 3.4 Contoh Instrument Penilaian	28
Tabel 3.5 Kategori Skor Hasil Observasi	31
Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I	34
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus II	37
Tabel 4.3 Peningkatan Kriteria Baik Siklus I dan Siklus II	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	16
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I.....	44
Lampiran 1.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I.....	46
Lampiran 1.3 Lembar Hasil Observasi Siklus I.....	48
Lampiran 1.4 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	50
Lampiran 1.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RKH.....	52
Lampiran 2.1 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus II.....	54
Lampiran 2.2 Satuan Kegiatan Harian Siklus II.....	56
Lampiran 2.3 Lembar Hasil Observasi Siklus II.....	58
Lampiran 2.4 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	60
Lampiran 2.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun SKH.....	65
Lampiran Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di PAUD.....	66
Lampiran Surat Kesedian Menjadi Teman Sejawat.....	67
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I	68
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	71
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1, Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dan positif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 14).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan berbagai potensi yang dimiliki anak salah satunya potensi dibidang keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus sangat penting dikembangkan dan dipelajari anak usia dini karena ini menyangkut salah satu potensi yang dimiliki anak dibidang

motorik, jika tidak diterapkan dan dipelajari dengan baik anak usia dini akan dapat menulis dengan rapi, mewarnai dengan benar, sudah bisa memegang pensil dengan benar atau sudah dapat menggunting berbagai pola dengan benar itu dikarenakan motorik halus anak sudah berkembang dan berfungsi dengan baik, Sunarto dan Hartono (2008:67).

Para pendidik harus membekali diri mereka dengan kemampuan merancang serta melaksanakan program kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangan anak. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat lima perkembangan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh anak yaitu kompetensi dasar nilai-nilai agama, kompetensi dasar sosial emosional, kompetensi dasar berbahasa, kompetensi dasar perkembangan kognitif dan kompetensi dasar fisik motorik. Di antara lima kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi dasar fisik motorik. Fisik motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dapat kita ketahui motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki setiap anak, motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak karena merupakan salah satu persiapan perkembangan anak untuk menulis (Pramareta, 2013:19).

Berdasarkan pengamatan pada anak kelompok B di PAUD AL-AZHAR Kabupaten Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih banyak motorik halusnya belum berkembang dengan baik misalnya anak belum bisa menulis dengan rapi, anak belum bisa mewarnai

gambar dan anak belum bisa memegang pensil dengan benar, sehingga pada saat anak disuruh menulis anak masih salah menuliskan angka atau huruf yang dicontohkan guru di papan tulis misalnya guru menyuruh anak menuliskan A-Z atau 1-10 namun anak belum bisa menuliskan huruf dan angka dengan benar.

Menurut Helpi (2005:27) ada beberapa factor penghambat kurang meningkat dan berkembangnya motorik halus anak yaitu: 1) kurang variasinya guru dalam memilih media yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, 2) guru hanya melakukan kegiatan mewarnai gambar, melukis dengan jari, dan menempel untuk meningkatkan motorik halus anak, 3) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak ketika anak berhasil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, peneliti mencoba meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan membuat bola.

Menurut Pramareta (2013:3), latihan membuat bola memiliki beberapa keunggulan antara lain adalah:

1. Dengan latihan membuat bola dapat mengembangkan, aspek fisik motorik, aspek emosi, aspek keperibadian dan aspek kognisi.
2. Latihan membuat bola dapat mengasah ketajaman dan kecermatan penginderaan anak.
3. Anak lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
4. Dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif dan imajinatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD AL-AZHAR Kelompok B Kabupaten Bengkulu Selatan. Terdapat 5 dari 12 orang jumlah anak yang sudah dapat membuat bola dengan cepat, benar, dan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kurang berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anak, guru hanya memberikan kegiatan yang kurang bervariasi dalam mengajar, media dan alat peraga yang digunakan guru sangat terbatas. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “ *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Latihan Membuat Bola pada Anak PAUD AL-AZHAR Kelompok B Kabupaten Bengkulu Selatan.*

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini tidak bisa lepas dari prinsip pembelajaran, Ruang lingkup yang dapat dijadikan fokus penelitian yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya dapat dilakukan melalui:

1. Meningkatkan Kemampuan motorik halus anak melalui latihan melukis dengan media benang, (<http://Yuliani.com>,2013:11)
2. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui latihan melipat kertas origami, (Pramareta, 2013:4)
3. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan menggunting, (Helpi, 2005:27).

4. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan membuat bola.

C. Pembatasan Fokus Penelitian.

Megingat luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus, maka penelitian tindakan kelas ini menitik beratkan pada area dan fokus penelitian yang keempat, yaitu latihan membuat bola sebagaimana yang sudah diidentifikasi di atas. Bahwa fokus penelitian ini adalah: *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Latihan Membuat Bola pada Anak PAUD AL-AZHAR Kelompok B Kabupaten Bengkulu Selatan"*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Apakah melalui latihan membuat bola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak PAUD AL-AZHAR Kelompok B Kabupaten Bengkulu Selatan?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui melalui latihan membuat bola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak PAUD AL-AZHAR Kelompok B Kabupaten Bengkulu Selatan?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada saat anak membuat bola.
- b. Dapat mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui latihan membuat bola
- c. Guru dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kelambatan peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam belajar
- d. Dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak didiknya.

2. Bagi Anak

- a. Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui latihan membuat bola
- b. Dapat membantu anak mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.
- c. Anak dapat mengkomunikasikan gagasan serta ide yang dimilikinya.

3. Bagi PAUD

- a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD dan dapat menghasilkan anak yang berkualitas, cerdas dan kreatif.
- b. Dapat meningkatkan mutu kemampuan motorik halus di Kelompok B PAUD AL-AZHAR Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

(Pramareta, 2013:21) motorik halus merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh

Menurut Mary (2007:19), motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, yang dikembangkan melalui permainan seperti membentuk tanah liat, melipat, mewarnai, meronce, menggunting dan bermain plastisin. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis anak, melatih kegiatan motorik halus anak sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan membaca.

Menurut pendapat peneliti motorik halus merupakan keterampilan mengontrol kemampuan otot-otot kecil atau halus seperti jari-jemari yang menggunakan kecermatan gerak melalui penginderaan mata.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Pada Saat Latihan Membuat Bola

Menurut Pramareta (2013:25). Adapun tujuan pengembangan motorik halus pada usia 3-6 tahun

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan gerakan kedua tangan
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan manipulasi benda-benda
- 3) Mampu koordinasi indera mata dan aktivitas tangan

c. Pendekatan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Menurut Sugiyono, (2012:45). Ada beberapa prinsip yang hendak diperhatikan dalam pendekatan perkembangan motorik halus sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar sambil bermain
- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Lingkungan kondusif
- 5) Tema
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu.
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak.
 - a) Anak akan belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis.
 - b) Siklus belajar anak selalu berulang.
 - c) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
 - d) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
 - e) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

2. Pengertian Kemampuan

Menurut Helpi (2005:42-43), kemampuan merupakan keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan sehingga dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat, dan

akurat, melukiskan kebiasaan yang berulang cepat, lancar tersusun dari pola gerakan yang dapat dikenal serta menciptakan gagasan baru yang asli, imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.

Menurut Sukaca (2007:72) mengemukakan bahwa kemampuan akan muncul pada diri seseorang yang memiliki motivasi, rasa ingin tahu dan imajinasi karena mereka selalu mencari dan ingin menemukan jawaban, senang memecahkan.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan adalah merupakan keterampilan yang muncul pada diri seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan serta memiliki imajinasi yang ingin menemukan jawaban apa saja yang pada dasarnya baru dan belum dikenal pembuatannya.

3. Bola

a. Pengertian bola

Menurut Vela (2009:35) Bola merupakan benda yang berbentuk lingkaran yang terbuat dari plastik, karet, besi atau kaca. Bola sangat berguna terutama dapat digunakan sebagai media belajar dan bermain.

b. Tujuan dan Kegunaan Latihan membuat Bola

Ada empat tujuan latihan membuat bola untuk perkembangan anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Melatih anak untuk terampil dan berkreasi dalam latihan membuat bola.
- b) Melatih ketelitian dan kesabaran anak dalam menyelesaikan latihan membuat bola .
- c) Melatih konsentrasi anak pada saat anak latihan membuat bola.
- d) Mengembangkan konsep bentuk dan keserasian anak pada saat anak latihan membuat bola.

Sedangkan kegunaan latihan membuat bola dari bagi perkembangan anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat mengasah kognitif anak usia dini
- b) Melatih motorik halus anak
- c) Melatih konsentrasi sekaligus koordinasi tangan dan mata pada saat anak bekerja
- d) Sebagai ungkapan ekspresi untuk mengembangkan daya kreasi, imajinasi termasuk mengungkapkan ekspresi dan kreativitas anak.
- e) Meningkatkan kepercayaan diri

c. Hubungan kemampuan motorik halus dengan pembuatan bola

Dapat diketahui kemampuan motorik halus anak usia dini dapat mengalami peningkatan yang sangat cepat, dengan latihan membuat bola, karena pada saat anak membuat bola, jari jemari anak akan berkerja sangat aktif sehingga dapat kita amati bagai mana cara anak membuat bola dengan benar, kegiatan ini dapat meningkatkan

kemampuan motorik halus anak, bagus dan tidak bagusnya bola yang dibuat anak itu sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak.

B. Acuan Teori Rancangan–rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

Menurut Hopkins (2008:8), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Adapun tujuan PTK (Suyanto, 2008:10) PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dan memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Dari pengertian dan tujuan (PTK) di atas dapat dikemukakan kata kunci (*key words*) yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. PTK bersifat reflektif.
- b. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan.
- c. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. PTK dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
- e. PTK bersifat situasional dan kontekstual.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional terutama kemampuan membaca menulis dan berhitung anak di PAUD Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Bahasan hasil peneliti yang relevan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan Pramareta, (2013:33) tentang Meningkatkan kemampuan motorik halus anak PAUD AL-AZHAR Kelompok B Kota Bengkulu melalui latihan melipat.

Dari hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa melalui latihan melipat dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Peneliti meneliti di PAUD AL-AZHAR Kabupaten Bengkulu Selatan pada anak kelompok B, di sini peneliti menemukan bahwa gurunya belum menggunakan alat atau media yang sesuai dalam meningkatkan motorik halus anak. Sehingga perencanaan tindakan dalam penelitian ini berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak melalui latihan membuat bola peneliti melakukan kriteria penilaian keterampilan latihan membuat bola, yaitu: (1) Kesungguhan anak dalam membuat bentuk bola, (2) Kerapian

dan kebersihan anak dalam membuat bola, (3) Kecepatan anak dalam membuat bola dengan benar.

BAB III METODE PENELITIAN

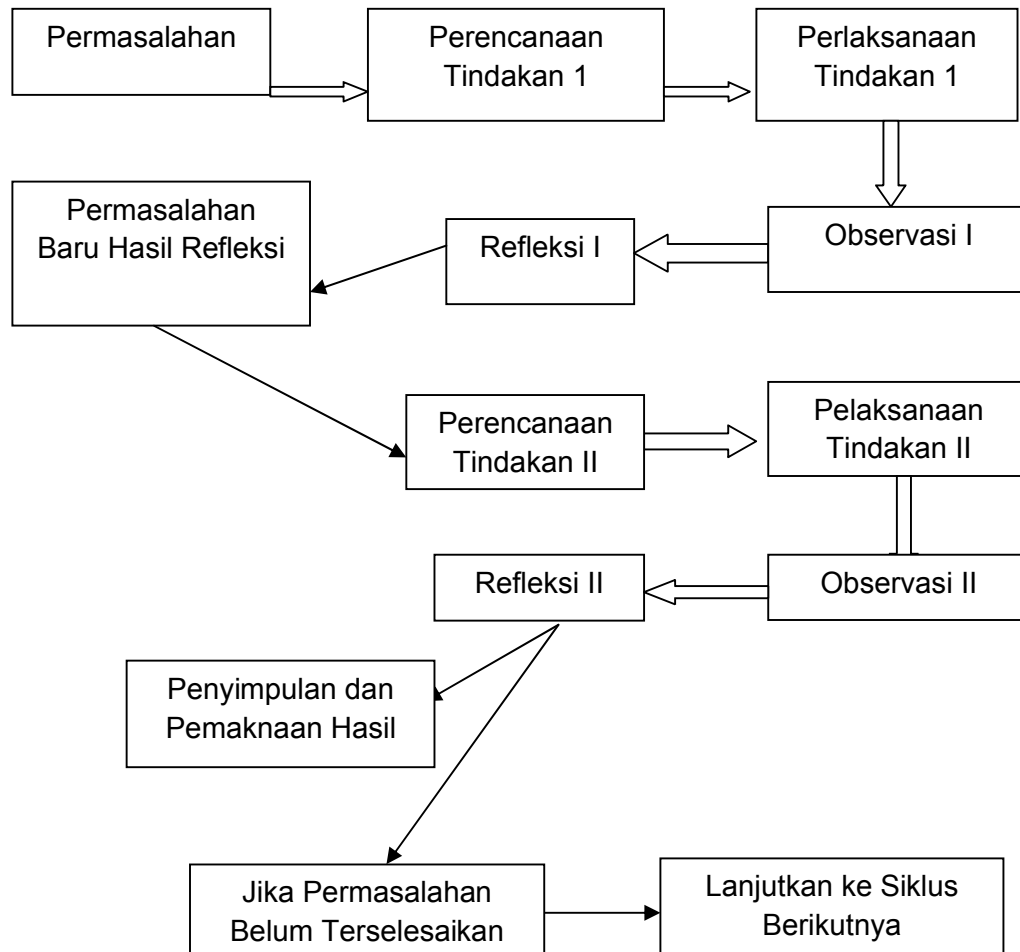
A. Jenis Penelitian

Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Di mana guru melihat tingkat keberhasilan anak melalui siklus berulang. Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus menggunakan langkah sebagai berikut, (Suyanto, 2008:9) yaitu:

1. Perencanaan tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan melalui intervensi di dalam kelas.
3. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap intervensi tindakan di dalam kelas.
4. Melakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi jika siklus pertama tidak berhasil maka akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Rancangan yang digunakan semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan) dalam prosedur juga tergambar peran tim peneliti dalam setiap tahap penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suyanto, 2008:39)



Bagan 3.1
Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suyanto

Rancangan yang digunakan penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan melalui 2 siklus, dalam 1 siklus terdiri atas 4 langkah yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini disusun mencakup pembuatan rencana kegiatan mingguan (RKM), kegiatan harian (RKH) dan langsung tema yang akan diajarkan, menyediakan media atau alat peraga untuk pelajaran, menyediakan rencana pelajaran yang mencakup metode dan teknik menghafal, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat ketika akan dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan kuantitatif, yang dikumpulkan melalui observasi, respon siswa terhadap latihan membuat bola. Latihan membuat bola merupakan kemampuan siswa untuk meningkatkan motorik halusny dengan hasil yang efektivitas.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data, data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang akan dibuat. Data yang akan dibuat adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil belum mencapai hipotesis tujuan akan dilakukan siklus kedua atau siklus selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD AL-AZHAR Kabupaten Bengkulu Selatan, pelaksanaan tindakan dilaksanakan di Kelompok B

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada waktu jam pelajaran di Kelompok B PAUD AL-AZHAR Kabupaten Bengkulu Selatan, yang akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang mulai dirancang dari mempersiapkan judul, penelitian sampai ke laporan akhir yang dijadwalkan dari bulan September 2013-Januari 2014.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No		Spt				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan judul dan mengidentifikasi masalah		x	x																	
2	Membuat proposal				x	X	x														
3	Bimbingan proposal ke 1							x													
4	Perbaikan								x	x											
5	Bimbingan proposal ke 2									x											
6	Perbaikan									x	x										
8	Seminar Proposal											x									
9	Perbaikan											x	x								
10	Izin melaksanakan penelitian dari fakultas													x							
11	Izin penelitian dari kepala sekolah														x						
12	Membuat RKM, RKH, Siklus 1 serta media yang akan digunakan dan instrument penilaian anak													x	x						
13	Pelaksanaan penelitian siklus															x					
14	Refleksi siklus															x					
15	Bimbingan Skripsi															x					
16	Membuat RKM, RKH, Siklus 2 serta media yang akan													x	x						

berumur 5-6 tahun. Sebagian besar orang-tua anak tersebut bermata pencarian sebagai petani. Alasan mereka memilih PAUD AL-AZHAR ini adalah karena tempatnya strategis, ruangan kelasnya luas, dan suasananya menyenangkan.

Proses belajar mengajar di PAUD AL-AZHAR ini dilaksanakan pada pagi hari dari jam 07.30 WIB – jam 10.00 WIB, yang terdiri atas 4 tahap kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di PAUD AL-AZHAR Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.30 – 08.00 WIB	AWAL	30 Menit
2	08.00 – 09.00 WIB	INTI	60 Menit
3	09.00 – 09.30 WIB	ISTIRAHAT	30 Menit
4	09.30 – 10.00 WIB	AKHIR	30 Menit

D. Prosedur Penelitian

Pada tahapan ini penelitian akan melakukan dua siklus tindakan. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan kepada peningkatan kemampuan anak dalam belajar latihan membuat bola

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan guru adalah:

- 1) Membuat (RPM) dan menentukan temanya

- 2) Membuat (RPH) sesuai dengan tema pada pembuatan (RPM)
- 3) Menyediakan properti (media, fasilitas, alat peraga)
- 4) Menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian setiap siklus, terbagi atas 4 tahap pembelajaran yang meliputi:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengawali dengan salam, menyapa anak, berdoa sebelum belajar, absen. Kemudian guru menyampaikan hari, tanggal, bulan dan tahun. Selanjutnya guru menyampaikan tema hari ini yaitu tema diri sendiri Subtema kesukaanku kemudian guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan tema dengan cara tanya jawab untuk menarik perhatian anak.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memberikan orientasi tentang tema, dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan tema dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan anak, serta memperagakan cara membuat bola dengan media yang sudah ditentukan. Guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membuat bola, adapun kegiatan yang harus dikerjakan oleh anak, yaitu: latihan membuat bola, dalam kegiatan

inti guru menilai 3 penilaian yaitu: (1) Kesungguhan anak dalam membuat bentuk bola, (2) Kerapian dan kebersihan anak dalam membuat bola, (3) Kecepatan anak dalam membuat bola dengan benar.

3. Istirahat Makan

Setelah melakukan pembelajaran pada kegiatan inti, anak dipersilahkan untuk istirahat di luar sebentar, setelah selesai istirahat anak disuruh masuk berbaris di depan kelas sambil antri mencuci tangan, setelah itu anak disuruh duduk yang rapi, sebelum makan anak diajak bernyanyi “ sebelum kita makan” dan membaca doa sebelum kita makan Setelah selesai makan anak disuruh membereskan tempat makanan, setelah itu anak diajak berdoa sesudah makan.

4. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kembali tentang kegiatan inti yang telah dilakukan anak tadi, siapa yang sudah bisa membuat bola tadi? Guru melakukan penilaian akhir yaitu: memberi tahu siapa tugasnya paling baik hari ini dan untuk anak yang tugasnya belum baik diberikan dorongan atau motivasi lagi. Dilanjutkan dengan menyanyi lagu anak-anak yang sesuai dengan tema, setelah itu guru menginformasikan tentang kegiatan besok,

diteruskan dengan berdoa sebelum pulang, salam, pesan dan pulang.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama melakukan penelitian tindakan kelas penulis melakukan observasi bersama teman sejawat ibu Rosdalena A.Ma, yaitu mengamati tingkah laku anak saat belajar di dalam kelas. Apakah kemampuan motorik halus anak sudah meningkat melalui latihan membuat bola

Evaluasi penilaian, aspek-aspek yang dinilai dalam latihan membuat bola, yaitu: (1) Kesungguhan anak dalam membuat bentuk bola, (2) Kerapian dan kebersihan anak dalam membuat bola, (3) Kecepatan anak dalam membuat bola dengan benar.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dari hasil siklus pertama dianalisis dan dipelajari dari jika hasil analisis siklus pertama ini tidak berhasil maka, dicari solusi perbaikan untuk ditindaklanjuti pada siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus II akan dilaksanakan melakukan perubahan pada bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan kepada peningkatan kemampuan anak dalam belajar latihan membuat bola, dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan guru adalah :

- 1) Membuat (RKM) dan menentukan temanya
- 2) Membuat (RKH) sesuai dengan tema pada pembuatan (RKM)
- 3) Menyediakan properti (media, fasilitas, alat peraga)
- 4) Menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian setiap siklus, terbagi atas 4 tahap pembelajaran yang meliputi:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengawali dengan salam, menyapa anak, berdoa sebelum belajar, absen. Kemudian guru menyampaikan hari, tanggal, bulan dan tahun. Selanjutnya guru menyampaikan tema hari ini yaitu tema diri sendiri Subtema kesukaanku kemudian guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan tema dengan cara tanya jawab untuk menarik perhatian anak.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memberikan orientasi tentang tema, dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan tema dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan anak, serta memperagakan cara membuat bola dengan media yang sudah ditentukan. Guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membuat bola, adapun kegiatan yang harus dikerjakan oleh anak, yaitu: latihan membuat bola, dalam kegiatan inti guru menilai 3 penilaian yaitu: (1) Kesungguhan anak dalam membuat bentuk bola, (2) Kerapian dan kebersihan anak dalam membuat bola, (3) Kecepatan anak dalam membuat bola dengan benar.

3. Istirahat Makan

Setelah melakukan pembelajaran pada kegiatan inti, anak dipersilahkan untuk istirahat di luar sebentar, setelah selesai istirahat anak disuruh masuk berbaris di depan kelas sambil antri mencuci tangan, setelah itu anak disuruh duduk yang rapi, sebelum makan anak diajak bernyanyi “ sebelum kita makan” dan membaca doa sebelum kita makan Setelah selesai makan anak disuruh membereskan tempat makanan, setelah itu anak diajak berdoa sesudah makan.

4. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kembali tentang kegiatan inti yang telah dilakukan anak tadi, siapa yang sudah bisa membuat bola tadi?. Guru melakukan penilaian akhir yaitu: memberi tahu siapa tugasnya paling baik hari ini dan untuk anak yang tugasnya belum baik diberikan dorongan atau motivasi lagi. Dilanjutkan dengan menyanyi lagu anak-anak yang sesuai dengan tema, setelah itu guru menginformasikan tentang kegiatan besok, diteruskan dengan berdoa sebelum pulang, salam, pesan dan pulang.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama melakukan penelitian tindakan kelas penulis melakukan observasi bersama teman sejawat ibu Rosdalena A.Ma, yaitu mengamati tingkahlaku anak saat belajar di dalam kelas. Apakah kemampuan motorik halus anak sudah meningkat melalui latihan membuat bola

Evaluasi penilaian, aspek-aspek yang dinilai dalam latihan membuat bola, yaitu: (1) Kesungguhan anak dalam membuat bentuk bola, (2) Kerapian dan kebersihan anak dalam membuat bola, (3) Kecepatan anak dalam membuat bola dengan benar.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dari hasil siklus pertama dianalisis dan dipelajari jika hasil analisis siklus pertama ini tidak berhasil maka dicari solusi perbaikan untuk ditindaklanjuti pada siklus kedua.

E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang akan Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah:

1. Lembar Observasi keberhasilan guru dalam pembelajaran yang dilakukan dari kegiatan awal-kegiatan penutup.
2. Lembar penilaian keberhasilan anak, yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam pembelajaran.

Tabel 3.4 Contoh Lembar Observasi anak

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		A	B	C	D
1	Kesungguhan anak dalam membuat bentuk bola,				
2	Kerapian dan kebersihan anak dalam membuat bola				
3	Kecepatan anak dalam membuat bola dengan benar				

Keterangan:

A = Jika anak sungguh-sungguh membuat bentuk bola dengan rapi, dan bersih serta cepat dalam membuat bola dengan benar.

- B** = Jika anak sungguh-sungguh membuat bentuk bola dengan rapi, dan bersih namun masih lambat dalam membuat bola dengan benar.
- C** = Jika anak sungguh-sungguh membuat bentuk bola dengan rapi, namun belum bersih dan masih lambat dalam membuat bola dengan benar.
- D** = Jika anak sungguh-sungguh membuat bentuk bola namun belum rapi, belum bersih dan masih lambat dalam membuat bola dengan benar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, portofolio, evaluasi, dan dokumentasi dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang dilaksanakan pada kelompok B PAUD AL-AZHAR Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun cara melakukannya penelitian ini melakukan dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran.

b. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil kerja anak yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, (James 2001:84).

c. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data informasi perkembangan atau keberhasilan anak pada saat melakukan penelitian yang diambil melalui foto bergambar.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak

(Anas Sudijono, 2008:43)

Tabel 3.5 Kategori Skor Hasil Observasi

Persentase keberhasilan belajar	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 79 %	Baik
70 % - 74 %	Sedang
65% - 69%	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

1. Indikator keberhasilan kemampuan motorik halus anak dikatakan berhasil dengan sangat baik (80%). Jika anak sungguh-sungguh membuat bentuk bola dengan rapi, dan bersih serta cepat dalam membuat bola dengan benar.
2. Indikator keberhasilan kemampuan motorik halus anak dikatakan berhasil dengan baik (75%). Jika anak sungguh-sungguh membuat bentuk bola dengan rapi, dan bersih namun masih lambat dalam membuat bola dengan benar.
3. Indikator keberhasilan kemampuan motorik halus anak dikatakan berhasil dengan baik (50%). Jika anak sungguh-sungguh membuat bentuk bola dengan rapi, namun belum bersih dan masih lambat dalam membuat bola dengan benar.

4. Jika anak sungguh-sungguh membuat bentuk bola namun belum rapi, belum bersih dan masih lambat dalam membuat bola dengan benar.